

## OPTIMALISASI KINERJA USAHA MELALALUI PENGUATAN KOMPETENSI DIGITAL DAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN TERINTEGRASI

Charlene Siswara  
Universitas Adhirajasa Sanjaya  
[charlenesiswara31@gmail.com](mailto:charlenesiswara31@gmail.com)

### Abstrak

Transformasi digital telah menjadi faktor strategis dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha, khususnya pada koperasi dan usaha kecil menengah. Namun, rendahnya kompetensi digital sumber daya manusia serta belum optimalnya penerapan sistem informasi manajemen terintegrasi masih menjadi kendala utama yang dihadapi pelaku usaha. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) KPBS yang berfokus pada penguatan kompetensi digital dan implementasi sistem informasi manajemen terintegrasi sebagai upaya optimalisasi kinerja usaha. Metode yang digunakan meliputi analisis kebutuhan, pelatihan kompetensi digital, pendampingan penerapan sistem informasi, serta evaluasi hasil kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan literasi digital mitra, efisiensi proses bisnis, serta kualitas pengambilan keputusan berbasis data. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan kompetensi digital yang didukung oleh sistem informasi manajemen terintegrasi berperan penting dalam meningkatkan kinerja usaha secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Kompetensi Digital, Sistem Informasi Manajemen, Kinerja Usaha, Pengabdian Kepada Masyarakat.

### Abstract

*Digital transformation has become a strategic factor in improving business performance and sustainability, particularly for cooperatives and small enterprises. However, limited digital competencies and the lack of integrated management information systems remain major challenges. This article aims to describe and analyze the results of a Community Service Program (PKM KPBS) focused on strengthening digital competencies and implementing an integrated management information system to optimize business performance. The methods include needs assessment, digital competency training, system implementation assistance, and evaluation. The results demonstrate improvements in digital literacy, operational efficiency, and data-driven decision-making. These findings confirm that strengthening digital competencies supported by integrated management information systems plays a crucial role in sustainable business performance optimization.*

**Keywords:** Digital Competency, Management Information System, Business Performance, Community Service.

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek pengelolaan usaha. Pemanfaatan teknologi informasi memungkinkan pelaku usaha meningkatkan efisiensi operasional, memperbaiki

kualitas pengelolaan data, serta memperkuat daya saing dalam menghadapi dinamika pasar yang semakin kompleks dan kompetitif (Laudon & Laudon, 2020). Dalam konteks koperasi dan usaha kecil menengah, transformasi digital menjadi kebutuhan strategis untuk memastikan keberlanjutan usaha di tengah perubahan lingkungan bisnis yang cepat.

Meskipun demikian, tingkat adopsi teknologi digital pada koperasi dan usaha kecil menengah masih relatif rendah. Banyak pelaku usaha menghadapi keterbatasan kompetensi digital, baik dalam penggunaan aplikasi dasar maupun dalam pengelolaan data usaha secara sistematis. Kondisi ini menyebabkan proses bisnis masih dilakukan secara manual, tidak efisien, serta kurang mendukung pengambilan keputusan manajerial yang akurat (OECD, 2019).

Selain keterbatasan kompetensi digital, permasalahan lain yang sering dihadapi adalah belum terintegrasinya sistem informasi manajemen antar fungsi usaha. Data keuangan, operasional, dan pemasaran seringkali dikelola secara terpisah, sehingga menyulitkan monitoring kinerja usaha secara menyeluruh. Fragmentasi data ini berdampak pada lemahnya pengendalian internal serta keterlambatan dalam merespons permasalahan usaha (Susanto, 2017).

Dalam konteks tersebut, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) memiliki peran strategis sebagai jembatan antara pengetahuan akademik dan kebutuhan praktis pelaku usaha. PKM KPBS ini dirancang untuk memperkuat kompetensi digital pelaku usaha sekaligus mengimplementasikan sistem informasi manajemen terintegrasi sebagai upaya optimalisasi kinerja usaha. Artikel ini menyajikan hasil pelaksanaan kegiatan PKM tersebut serta implikasinya terhadap peningkatan kinerja usaha mitra.

## **METODE**

Artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berbasis kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Metode ini dipilih untuk menggambarkan secara sistematis proses pelaksanaan PKM serta perubahan yang terjadi pada mitra setelah kegiatan dilaksanakan (Creswell, 2018).

Tahap awal kegiatan diawali dengan analisis kebutuhan mitra melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kompetensi digital, sistem pengelolaan usaha yang digunakan, serta permasalahan utama yang dihadapi mitra dalam menjalankan usahanya.

Tahap selanjutnya adalah pelatihan kompetensi digital yang difokuskan pada peningkatan pemahaman dasar teknologi informasi, pengelolaan data usaha, serta pemanfaatan aplikasi digital untuk pencatatan keuangan dan administrasi usaha. Pelatihan dirancang secara praktis dan kontekstual agar mudah dipahami dan diterapkan oleh mitra (OECD, 2019).

Pendampingan penerapan sistem informasi manajemen terintegrasi dilakukan secara bertahap dengan menyesuaikan kebutuhan dan kapasitas mitra. Sistem yang diterapkan mencakup pencatatan keuangan, pengelolaan stok, serta penyusunan laporan kinerja usaha. Pendampingan dilakukan secara intensif untuk memastikan mitra mampu menggunakan sistem secara mandiri (Susanto, 2017).

Tahap akhir berupa evaluasi kegiatan dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah PKM, baik dari aspek kompetensi digital maupun kinerja usaha. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas kegiatan serta

mengidentifikasi peluang pengembangan lebih lanjut (Setiawan & Nugroho, 2021).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil pelaksanaan PKM menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kompetensi digital mitra. Mitra yang sebelumnya belum terbiasa menggunakan aplikasi digital mulai mampu melakukan pencatatan keuangan dan pengelolaan data usaha secara mandiri. Peningkatan literasi digital ini menjadi fondasi penting dalam mendukung pengelolaan usaha yang lebih efisien dan terstruktur (OECD, 2019).

Implementasi sistem informasi manajemen terintegrasi memberikan dampak positif terhadap efisiensi proses bisnis. Pencatatan keuangan yang sebelumnya dilakukan secara manual menjadi lebih sistematis dan akurat, sehingga mempermudah proses pelaporan dan monitoring kinerja

usaha. Sistem ini juga membantu mengurangi kesalahan pencatatan dan meningkatkan transparansi pengelolaan usaha (Susanto, 2017).

Selain itu, mitra mulai memanfaatkan data yang dihasilkan oleh sistem informasi sebagai dasar pengambilan keputusan strategis. Keputusan terkait perencanaan produksi, pengendalian biaya, dan pengelolaan stok tidak lagi sepenuhnya bergantung pada intuisi, tetapi didasarkan pada informasi yang terstruktur dan akurat. Hal ini sejalan dengan konsep manajemen berbasis data yang menekankan pentingnya informasi terintegrasi dalam peningkatan kinerja usaha (Laudon & Laudon, 2020).

Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa transformasi digital berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha kecil dan menengah. Dengan demikian, kegiatan PKM KPBS ini tidak hanya memberikan manfaat praktis bagi mitra, tetapi juga memperkaya praktik pengabdian kepada masyarakat berbasis teknologi informasi (Setiawan & Nugroho, 2021).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM KPBS melalui penguatan kompetensi digital dan penerapan sistem informasi manajemen terintegrasi terbukti mampu mengoptimalkan kinerja usaha mitra. Peningkatan literasi digital dan pemanfaatan sistem informasi mendukung pengelolaan usaha yang lebih efisien, transparan, dan berbasis data. Model kegiatan ini memiliki potensi untuk direplikasi pada kelompok usaha lain dengan karakteristik serupa sebagai upaya peningkatan kapasitas usaha secara berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- European Commission. (2018). *DigComp Framework for Citizens*. Publications Office of the European Union.
- Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm*. Pearson Education.
- OECD. (2019). *Digital Transformation of SMEs*. OECD Publishing.
- Porter, M. E., & Heppelmann, J. E. (2015). How smart, connected products are transforming companies. *Harvard Business Review*.

- Setiawan, R., & Nugroho, Y. (2021). Transformasi digital dan peningkatan kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 23(2), 101–112.
- Susanto, A. (2017). *Sistem Informasi Manajemen*. Lingga Jaya.
- Vial, G. (2019). Understanding digital transformation: A review and a research agenda. *MIS Quarterly*, 43(1), 223–272.